

ABSTRACT

Smoking is one of the major factors of morbidity and mortality in the world. The main causes of death of smokers are cancer, heart disease, lungs, and stroke. The proportion of smokers in Indonesia is 29.3%, especially in DIY, the proportion of smokers is 26.9%. This study aims to determine what types of trade-offs in low dependence smokers choose to support smoking cessation and low dependence smokers' preferences based on socio-demographic characteristics.

Smokers in the Yogyakarta city were surveyed to elicit their preferences for, and tradeoffs between the attributes of a hypothetical smoking cessation behavior. Preferences for price of cigarette, health impact, warning label, availability of support, and service provided were assessed using the Discrete Choice Experiment (DCE) method. The degree of dependence on nicotine assessed by using Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND) and self-administered questionnaires containing five attributes and levels based on trade-off is delivered. The data analyzed using binary logistic regression test.

The results of binary logistic regression analysis showed that most respondents were influenced by marital status, recent education, employment, the place where the respondent was smoked, and the history of quitting smoking in choosing the choice set. Most respondents chose choice set with the price of cigarettes around Rp25.000,00-Rp30.000,00; cancer which is a side effect of smoking that they afraid of, the influence of warning labels and support from neighborhood, and they prefer assistance from health services in the form of drugs to support them to stop smoking. The conclusion from the results of this study is that respondents tend to prefer factors that make them easier and faster in supporting smoking cessation.

Keywords: cigarette, DCE, FTND, low dependence smokes, smoking, smoking cessation, trade-off

INTISARI

Merokok adalah salah satu faktor utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Penyebab utama kematian perokok adalah kanker, penyakit jantung, paru-paru, dan stroke. Proporsi perokok di Indonesia adalah 29,3%, terutama di DIY, proporsi perokok adalah 26,9%. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan jenis trade-off pada perokok dengan ketergantungan rendah terhadap nikotin yang memilih dukungan berhenti merokok dan preferensi perokok dengan ketergantungan nikotin rendah berdasarkan karakteristik sosial-demografis.

Perokok di kota Yogyakarta disurvei untuk memperoleh preferensi dan pilihan antara atribut dalam mendukung mereka untuk berhenti merokok. Preferensi untuk harga rokok, dampak kesehatan, label peringatan, ketersediaan dukungan orang sekitar, dan layanan yang diberikan di sector kesehatan dilakukan dengan metode *Discrete Choice Experiment* (DCE). Tingkat ketergantungan pada nikotin dinilai dengan menggunakan Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND) dan kuesioner yang diisi sendiri yang berisi lima atribut dan level berdasarkan trade-off disampaikan. Data dianalisis menggunakan uji regresi logistik biner.

Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa sebagian besar responden dipengaruhi oleh status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat responden merokok, dan riwayat berhenti merokok dalam memilih set pilihan. Sebagian besar responden memilih pilihan yang ditetapkan dengan harga rokok sekitar Rp25.000,00-Rp30.000,00; kanker yang merupakan efek samping dari merokok yang mereka takuti, pengaruh label peringatan dan dukungan dari lingkungan, dan mereka lebih suka bantuan dari layanan kesehatan dalam bentuk obat-obatan untuk mendukung mereka berhenti merokok. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa responden cenderung lebih suka faktor-faktor yang membuat mereka lebih mudah dan lebih cepat dalam mendukung penghentian merokok.

Kata kunci: rokok, DCE, FTND, merokok ketergantungan rendah, merokok, berhenti merokok, trade-off